BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel pada objek penelitian dengan sifat sebab-akibat. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan kedudukan serta keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin, metode pengumpulan data melalui penyebaran angket, dokumentasi dan wawancara. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Intermedia Pers yang berjumlah 48 orang dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampel jenuh yaitu dengan menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM-PLS dengan menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4.0. untuk mengetahui uji model, uji hipotesis, dan uji mediasi.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berfokus pada karyawan di 2 perusahaan media berita elektronik ataupun koran di Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 2 perusahaan media berita elektronik atau koran yang telah berstatus perseroan terbatas (PT). Kedua perusahaan ini berlokasi di Kabupaten Jombang dan Mojokerto, lebih tepatnya yaitu :

1. PT. Jombang Intermedia Pers yang beralamat di Jalan Dokter Setiabudi No.23, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419, Telepon : (0321) 875137
2. PT. Mojokerto Intermedia Pers yang beralamat di Jalan R.A Basuni No. 96, Jampirogo, Kec. Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61361, Telepon : (0321) 322444

3.3 Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari 1 variabel eksogen dan 2 variabel endogen, yaitu

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel endogen/dependen (terikat), yang juga disebut sebagai variabel bebas. Garson, (2016) menjelaskan

bahwa variabel laten bersifat eksogen apabila tidak merupakan pengaruh dari variabel laten lainnya dalam model (tidak ada panah masuk dari variabel laten lainnya). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah kepemimpinan demokratis (X).

2. Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut (Garson, 2016). Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan (Y) dan budaya organisasi (Z).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

3.3.2.1 Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan di mana pemimpin secara aktif melibatkan anggota atau bawahan dalam pengambilan keputusan, bertujuan untuk memperlakukan semua orang secara adil tanpa memposisikan diri di atas mereka. Pengukuran variabel kepemimpinan demokratis diadaptasi dan dimodifikasi dari *Leadership Style Questionnaire* oleh Northouse (2018) menggunakan 6 item pernyataan.

3.3.2.2 Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah sistem nilai dalam sebuah organisasi yang dianut bersama oleh anggota organisasi yang kemudian mempengaruhi cara organisasi tersebut beroperasi dan berinteraksi. Pengukuran variabel

budaya organisasi diadaptasi dan dimodifikasi dari Robbins dan Judge (2015) menggunakan 14 item pernyataan.

3.3.2.3 Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan merupakan perilaku maupun aktivitas dari para karyawan yang relevan terhadap tujuan dari organisasi. Pengukuran variabel kinerja karyawan diadaptasi dan dimodifikasi dari *Individual Work Performance Questionnaire* (IWPQ) oleh Koopmans et al., (2013) dengan menggunakan 18 item pernyataan.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel penelitian yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen berupa kuesioner atau angket. Berikut ini adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Item Pernyataan
Kepemimpinan Demokratis (X) Northouse (2018)	-	X1.1 Keterlibatan dalam pengambilan keputusan	1. Pimpinan mengajak karyawan menjadi bagian dalam pengambilan keputusan.
		X1.2 Memberikan bimbingan	2. Pimpinan memberikan bimbingan kepada karyawan ketika mengalami masalah dalam pekerjaan.
		X1.3 Dukungan pemimpin	3. Pimpinan memberikan dukungan kepada karyawan ketika mengalami masalah.
		X1.4 Mendorong tanggung jawab	4. Pimpinan mendorong karyawan menerima tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan.
		X1.5 Membantu temukan minat	5. Pimpinan membantu menemukan minat karyawan.

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Item Pernyataan
		X1.6 Kepercayaan pemimpin	6. Pimpinan percaya bahwa karyawan kompeten dan jika diberi tugas akan melakukan pekerjaan dengan baik.
Budaya Organisasi (Z) Robbins dan Judge (2015)	Inovasi dan pengambilan risiko (Z1)	Z1.1 Didorong untuk inovatif	1. Karyawan didorong untuk menciptakan ide-ide yang inovatif dalam pekerjaan.
		Z1.2 Mengambil risiko	2. Karyawan didorong untuk mampu mengambil risiko dalam melakukan pekerjaan.
	Perhatian pada detail (Z2)	Z2.1 Menyelesaikan dengan akurat	3. Karyawan dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan akurat.
		Z2.2 Memperhatikan detail	4. Karyawan dituntut untuk memperhatikan hal detail dalam pekerjaan.
	Orientasi hasil (Z3)	Z3.1 Menekankan pada hasil	5. Perusahaan menekankan pada hasil yang optimal dalam bekerja.
		Z3.2 Efektivitas dalam bekerja	6. Perusahaan berusaha meningkatkan efektivitas dalam bekerja guna memperoleh hasil yang optimal.
	Orientasi pada orang (Z4)	Z4.1 Pemanfaatan waktu	7. Karyawan mengisi jam kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah ditugaskan.
		Z4.2 Perasaan senang	8. Karyawan merasa senang dengan pekerjaan yang dijalani.
	Orientasi pada tim (Z5)	Z5.1 Kerjasama	9. Kerjasama dengan karyawan lain untuk meningkatkan hasil yang terbaik.
		Z5.2 Koordinasi	10. Karyawan berkoordinasi dengan yang lain sebelum melakukan pekerjaan bersama.
	Keagresifan (Z6)	Z6.1 Saling berbagi informasi	11. Karyawan saling berbagi informasi dengan rekan kerja dalam melaksanakan pekerjaan.
		Z6.2 Sesuai prosedur	12. Karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada.
	Stabilitas (Z7)	Z7.1 Lingkungan nyaman	13. Karyawan merasa nyaman dengan kondisi perusahaan yang ada saat ini.

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Item Pernyataan
		Z7.2 Visi dan misi	14. Karyawan mengedepankan visi dan misi perusahaan daripada kepentingan pribadi.
Kinerja Karyawan (Y) Koopmans et al., (2013)	<i>Task Performance</i> (Y1)	Y1.1 Menyelesaikan tepat waktu	1. Karyawan mampu merencanakan pekerjaan sehingga dapat menyelesaikannya tepat waktu.
		Y1.2 Mengingat target kerja yang dicapai	2. Karyawan terus mengingat target kerja yang harus dicapai.
		Y1.3 Prioritas dalam pekerjaan	3. Karyawan mampu menetapkan prioritas dalam pekerjaan.
		Y1.4 Menyelesaikan pekerjaan secara efisien	4. Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efisien.
		Y1.5 Mengatur waktu	5. Karyawan mampu mengatur waktu kerja dengan baik.
	<i>Contextual Performance</i> (Y2)	Y2.1 Menggunakan waktu kerja dengan baik	6. Karyawan berinisiatif memulai tugas baru setelah tugas sebelumnya selesai.
		Y2.2 Berani mengambil tugas yang bukan tugasnya	7. Karyawan bersedia menjalankan tugas-tugas yang menantang yang ditawarkan kepadanya.
		Y2.3 Berusaha memperbarui pengetahuan	8. Karyawan berusaha memperbarui pengetahuan terkait pekerjaannya.
		Y2.4 Berusaha memperbarui keterampilan	9. Karyawan berusaha terus memperbarui keterampilan terkait pekerjaannya.
		Y2.5 Berfikir kreatif ketika ada masalah	10. Karyawan menemukan solusi kreatif dalam menghadapi masalah baru.
		Y2.6 Bertanggung jawab lebih	11. Karyawan mengambil tanggung jawab tambahan dalam bekerja.
		Y2.7 Mencari tantang baru	12. Karyawan terus mencari tantangan baru dalam pekerjaannya.
		Y2.8 Berpartisipasi dalam rapat	13. Karyawan berpartisipasi aktif dalam rapat atau pertemuan.
	<i>Counterproductive Work Behavior</i> (Y3)	Y3.1 Mengeluh terhadap pekerjaan	14. Karyawan tidak mengeluhkan persoalan-persoalan kecil dalam pekerjaannya.

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Item Pernyataan
		Y3.2 Membesarkan masalah	15. Karyawan cenderung tidak membesar-besarkan masalah di tempat kerja.
		Y3.3 Berfikir negatif	16. Karyawan cenderung melihat sisi positif daripada sisi negatif di tempat kerja.
		Y3.4 Membicarakan hal negatif dengan rekan kerja	17. Karyawan tidak membicarakan hal-hal negatif dalam pekerjaan dengan rekan kerjanya.
		Y3.5 Membicarakan hal negatif dengan orang diluar tempat kerja	18. Karyawan tidak membicarakan hal-hal negatif dalam pekerjaan dengan orang-orang di luar tempat kerja.

3.3.4 Skala Pengukuran Variabel

Sugiyono (2019) berpendapat bahwa skala pengukuran diartikan sebagai suatu kesepakatan yang dipakai sebagai acuan atau dasar dalam menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga nantinya dapat menghasilkan data kuantitatif. Berdasarkan hal tersebut maka skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert 5 poin sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019)

3.4 Uji Instrumen Penelitian

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas didefinisikan sebagai sebuah pengukur yang digunakan untuk mengukur tingkat valid atau tidaknya suatu instrumen dalam sebuah penelitian. Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui derajat

ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid mengacu pada alat ukur yang digunakan dalam perangkat untuk mendapatkan data yang valid (Sugiyono, 2019).

Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* atau r hitung. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *pearson correlation* atau r hitung $>$ nilai koefisien 0,3. Sedangkan, butir pernyataan dikatakan tidak valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *pearson correlation* $<$ nilai koefisien 0,3 (Sugiyono, 2019). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk uji validitas :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Total skor item

$\sum y$ = Total skor jawaban

$\sum xy$ = Perkalian skor jawaban item dengan total skor

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban

1. Variabel Kepemimpinan Demokratis (X)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Demokratis (X)

Variabel	Dimensi	No. Item	r hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kepemimpinan Demokratis		X1.1	0.788	0,3	Valid
		X1.2	0.879	0,3	Valid
		X1.3	0.899	0,3	Valid
		X1.4	0.925	0,3	Valid
		X1.5	0.724	0,3	Valid
		X1.6	0.823	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024 (Lampiran 5 Hal 113)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan pada 48 responden, pada variabel kepemimpinan demokratis yang terdiri dari 6 indikator dengan 6 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai r hitung lebih dari nilai koefisien 0,3. Dengan demikian, maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Variabel Budaya Organisasi (Z)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi (Z)

Variabel	Dimensi	No. Item	r hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Budaya Organisasi	Inovasi dan pengambilan risiko	Z1.1	0.664	0,3	Valid
		Z1.2	0.683	0,3	Valid
	Perhatian pada detail	Z2.1	0.768	0,3	Valid
		Z2.2	0.719	0,3	Valid
	Orientasi hasil	Z3.1	0.798	0,3	Valid
		Z3.2	0.809	0,3	Valid
	Orientasi pada orang	Z4.1	0.797	0,3	Valid
		Z4.2	0.876	0,3	Valid
	Orientasi pada tim	Z5.1	0.885	0,3	Valid
		Z5.2	0.902	0,3	Valid
	Keagresifan	Z6.1	0.798	0,3	Valid
		Z6.2	0.764	0,3	Valid
	Stabilitas	Z7.1	0.808	0,3	Valid
		Z7.2	0.780	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024 (Lampiran 5 Hal 113)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan pada 48 responden, pada variabel budaya organisasi yang terdiri dari 7 dimensi dengan 14 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai r hitung lebih dari nilai koefisien 0,3. Dengan demikian, maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Dimensi	No. Item	r hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kinerja Karyawan	<i>Task Performance</i>	Y1.1	0.499	0,3	Valid
		Y1.2	0.648	0,3	Valid
		Y1.3	0.469	0,3	Valid
		Y1.4	0.604	0,3	Valid
		Y1.5	0.661	0,3	Valid
	<i>Contextual Performance</i>	Y2.1	0.798	0,3	Valid
		Y2.2	0.767	0,3	Valid
		Y2.3	0.686	0,3	Valid
		Y2.4	0.717	0,3	Valid
		Y2.5	0.791	0,3	Valid
		Y2.6	0.615	0,3	Valid
		Y2.7	0.659	0,3	Valid
		Y2.8	0.780	0,3	Valid
	<i>Counterproductive Work Behavior</i>	Y3.1	0.541	0,3	Valid
		Y3.2	0.558	0,3	Valid
Y3.3		0.638	0,3	Valid	
Y3.4		0.678	0,3	Valid	
Y3.5		0.593	0,3	Valid	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024 (Lampiran 5 Hal 114)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan pada 48 responden, pada variabel kinerja karyawan yang terdiri dari 3 dimensi dengan 18 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai r hitung lebih dari nilai koefisien 0,3. Dengan demikian, maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga data menjadi lebih akurat (Sugiyono, 2019). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan mencari nilai koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *one shoot* atau pengukuran sekali saja. *One shoot* adalah pengukuran yang hanya dilakukan satu kali dalam satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pernyataan yang lain atau dengan pengukuran korelasi antar jawaban (Ghozali, 2014).

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*-nya $> 0,6$, apabila nilai *Cronbach Alpha*-nya $< 0,6$ maka dianggap tidak reliabel.

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir soal

σt^2 = Varian total

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Dimensi	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach Alpha	Batas Cronbach Alpha	Keterangan
Kepemimpinan Demokratis (X)	-	6	0.912	0,6	Reliabel
Budaya Organisasi (Z)	Inovasi dan pengambilan risiko	2	0.904	0,6	Reliabel
	Perhatian pada detail	2	0.928	0,6	Reliabel
	Orientasi hasil	2	0.876	0,6	Reliabel
	Orientasi pada orang	2	0.839	0,6	Reliabel
	Orientasi pada tim	2	0.951	0,6	Reliabel
	Keagresifan	2	0.961	0,6	Reliabel
	Stabilitas	2	0.904	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	<i>Task Performance</i>	5	0.943	0,6	Reliabel
	<i>Contextual Performance</i>	8	0.918	0,6	Reliabel
	<i>Counterproductive Work Behavior</i>	5	0.904	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024 (Lampiran 5 Hal 115)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* diatas 0,6 sehingga semua variabel dapat dikatakan reliabel.

3.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang mencakup obyek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, yang kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dari penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada PT. Intermedia Pers yang berada di Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto.

Tabel 3.7 Jumlah Karyawan PT. Intermedia Pers

Nama Perusahaan	Jumlah Karyawan
PT. Jombang Intermedia Pers	19
PT. Mojokerto Intermedia Pers	29
Jumlah	48

b. Sampel

Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar mencerminkan populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua karyawan dari PT. Intermedia Pers di Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 48 orang.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode sampling yang disebut sampling jenuh. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa dalam sampling jenuh, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

3.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer, sumber data yang diperoleh dari pengumpul data. Data ini diperoleh dari responden atau individu dimaksudkan sebagai sarana untuk mendapatkan sumber informasi atau data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT. Intermedia Pers.

2. Data sekunder

Data sekunder, data yang diperoleh dari pihak lain dan merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai pelengkap dalam penyusunan laporan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku maupun artikel jurnal dan data dari perusahaan tentang profil perusahaan dan jumlah karyawan.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Angket, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket berupa pernyataan diberikan kepada karyawan PT. Intermedia Pers.
2. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan melalui dokumen berupa profil perusahaan, jumlah karyawan maupun catatan perusahaan.
3. Wawancara, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait yaitu untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan statistik atau metode yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, analisa deskriptif menggunakan *Indeks Three Box Methode* atau biasa disebut kriteria tiga kotak (Ferdinand, 2014). Indeks ini dilakukan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti. Berikut adalah cara menentukan kriteria *Three Box Method* :

$$Range = \frac{Nilai\ skor\ tertinggi - Nilai\ skor\ terendah}{Jumlah\ Kategori}$$

$$Range = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Sehingga, interpretasi range adalah sebagai berikut :

- 1) 1,00 – 2,33 = rendah
- 2) > 2,33 – 3,67 = sedang
- 3) > 3,67 – 5,00 = tinggi

3.9.2 Analisa Inferensial

Analisa inferensial merupakan teknik statistik atau metode yang dipakai untuk menganalisis data sampel sehingga nantinya hasil yang didapat dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019). Untuk mempermudah menganalisis, penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS 4.0

dengan metode yang dipakai adalah *Structural Equation Modeling—Partial Least Square* (SEM—PLS).

3.9.2.1 Analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*)

Model SEM adalah salah satu jenis teknik analisis multivariat yang memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel yang kompleks untuk memperoleh gambaran yang komperhensif mengenai keseluruhan model (Ghozali, 2014). SEM dapat menguji secara bersama-sama hubungan antara konstruk independen dengan dependen (model struktural) dan hubungan nilai loading antara indikator dengan konstruk laten (*model measurement*).

Analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah analisis data yang memiliki sifat *soft modelling* dimana data tidak harus menggunakan skala tertentu dalam melakukan pengukurannya dan sampel penelitian dapat berjumlah dibawah 100 responden (Ghozali, 2014). *Partial Least Square* (PLS) dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan penelitian, seperti kondisi di mana ditemukan hubungan di antara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil, atau kondisi di mana ukuran sampel cukup besar tetapi memiliki landasan teori yang lemah dalam hubungan di antara variabel yang dihipotesiskan (Haryono, 2017).

SEM-PLS merupakan sebuah pendekatan pemodelan kausal yang tujuannya memaksimumkan variansi dari variabel laten kriterion yang dapat dijelaskan (*explained variance*) oleh variabel laten prediktor. SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan

model yang kompleks. Selain itu, asumsi distribusi data dalam SEM-PLS relatif lebih longgar (Sholihin & Ratmono, 2021).

Evaluasi model dalam uji analisis SEM-PLS menggunakan dua evaluasi yaitu model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas (*outer model*) dan model struktural yang digunakan untuk menguji kausalitas atau untuk menguji dengan prediksi (*inner model*).

1. *Outer Model*

Outer model bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Ghozali dan Latan, 2015). Analisis *outer model* merupakan tahapan penggunaan *Partial Least Square* (PLS) yang menggambarkan keterkaitan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator dan sebaliknya. Menurut Ghozali dan Latan (2015) ada empat kriteria untuk menilai uji validitas dan reliabilitas dalam *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach Alpha*.

a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pengujian *convergent validity* dapat dilihat dari *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* > 0,7 merupakan nilai ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibentuknya. Dalam penelitian empiris, nilai *loading factor* > 0,5 masih bisa diterima (Haryono, 2017).

b. *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Discriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara menguji *discriminant validity* dengan indikator reflektif yaitu melihat nilai *cross loading* dengan variabel latennya. Bilamana nilai *cross loading* pada variabel bersangkutan lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel laten lainnya maka dikatakan valid. Metode lain dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi dengan konstruk lainnya dalam model, direkomendasikan nilai AVE > 0,5. Jika semua indikator di *standardized*, maka ukuran ini sama dengan *Average Variance Extracted* (AVE) (Ghozali dan Latan, 2015). Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*.

c. *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,7 (Ghozali, 2014).

d. *Cronbach Alpha*

Cronbach alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2014).

2. *Inner Model*

Inner model atau model struktural bertujuan menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substansif. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta sigifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

a. *R-Square* (R^2)

Model ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. Kriteria nilai R^2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu; nilai R^2 0.67, 0.33 dan 0.19 yang mana menunjukkan model kuat, sedang dan lemah (Ghozali dan Latan, 2015).

b. *Predictive Relevance* (Q^2)

Selain melihat besarnya *R-Square*, evaluasi model PLS bisa dilakukan dengan *predictive relevance* (Q^2). Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang

memiliki *predictive relevance*. Q^2 menghitung seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 *predictive relevance* 0.02, 0.15, dan 0.35 menunjukkan model lemah, moderate, dan kuat (Ghozali dan Latan, 2015).

3.9.2.3 Uji Hipotesis

Hipotesis ini diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%) untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila signifikan $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila signifikan $\geq 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3.9.2.4 Uji Mediasi

Pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1998) dalam Ghozali dan Latan (2015) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada t-statistik $> 1,96$
2. Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada t-statistik $> 1,96$
3. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.

Pada pengujian tahap terakhir, jika pengaruh variabel eksogen terhadap endogen tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi

terhadap variabel endogen signifikan pada t-statistik $> 1,96$, maka variabel mediasi terbukti memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen atau full mediasi (memediasi penuh).